

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Literasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi tertulis dalam berbagai situasi, serta keterampilan dalam menyampaikan ide dan pemikiran secara efektif melalui tulisan. Dengan kemampuan literasi yang baik, seseorang dapat memperbaiki kualitas hidupnya melalui kemudahan akses terhadap pengetahuan dan informasi, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional. Literasi juga membuka kesempatan bagi individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, memungkinkannya untuk memahami dan berkontribusi dalam diskusi tentang isu-isu penting serta membuat keputusan yang lebih baik. Selain itu, kemampuan literasi yang kuat memperkaya kehidupan pribadi, memungkinkan seseorang menikmati berbagai jenis tulisan, dari karya sastra hingga komunikasi digital.

Pengertian literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi meliputi konsep yang lebih luas. Seiring berjalannya waktu, literasi telah berkembang untuk mencakup keterampilan dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Evolusi definisi ini dipengaruhi

oleh berbagai faktor, seperti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi serta penerapannya di berbagai sektor penting.¹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 mengenai sistem perbukuan, pada Pasal 1 ayat 4 disebutkan “Literasi adalah kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya”². Dari kutipan Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi tidak hanya meliputi kemampuan dasar seperti membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan dalam menganalisis informasi secara kritis. Literasi ini memungkinkan individu untuk mengakses pengetahuan dan teknologi dengan cara yang dapat memperkaya kehidupan dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Literasi memungkinkan individu untuk mengakses dan memahami informasi secara kritis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Peran manajemen strategis yang efektif dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting dalam mendukung peningkatan literasi. Dengan perencanaan yang terfokus dan kebijakan yang tepat, manajemen strategis dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sumber daya yang memadai, serta merancang program-

¹ Rokmana, *Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar*, jsr-Volume 1, No.1, Januari 2023, 130

² Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan

program yang efektif guna meningkatkan kemampuan literasi siswa dan tenaga pendidik.

Manajemen strategis melibatkan serangkaian proses yang mencakup perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan serta tindakan yang membantu organisasi mencapai tujuannya. Tujuan dari manajemen strategis adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan memastikan keberhasilan jangka panjang organisasi.

Manajemen strategis dalam lembaga pendidikan Islam mencakup keputusan dan tindakan yang bersifat manajerial, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi baik jangka pendek maupun jangka panjang secara berkesinambungan. Proses ini melibatkan sumber daya manusia dan non-manusia untuk menjalankan organisasi pendidikan Islam serta memberikan kontrol strategis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan telah menerapkan manajemen strategis dalam upayanya untuk meningkatkan literasi siswa. Langkah-langkah yang dilakukan mencakup penyediaan sumber daya belajar yang memadai, pengembangan program baca intensif, serta pemantauan rutin terhadap kemajuan siswa.⁴ Berdasarkan pengamatan di sekolah tersebut, setiap kelas telah dilengkapi dengan pojok baca, dan sekolah juga memiliki perpustakaan yang memadai. Dalam pelaksanaan program baca intensif,

³ Etik Kurniawati, *Manajemen Strategis Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Gondang Sragen*, Jurnal At-Taqaddum, Volume 9, Nomor 1, Juli 2017, 118

⁴ Muthoharoh Askhab Zain, Waka Kesiswaan SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Juli 2024)

sekolah mengadakan sesi membaca setiap pagi selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, guru secara aktif mendampingi siswa selama sesi membaca, membantu mereka memahami teks yang sulit, serta menjawab pertanyaan siswa.⁵

Dengan demikian, penerapan manajemen strategis di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa. Melalui penyediaan sumber daya yang mencukupi, pengembangan program membaca yang intensif, dan pemantauan yang konsisten terhadap kemajuan siswa, sekolah ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Langkah-langkah ini tidak hanya mencerminkan dedikasi dan kerja sama seluruh pihak di sekolah, tetapi juga menegaskan pentingnya manajemen strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian tentang Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Literasi Siswa di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan menjadi sangat relevan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan?

⁵ Observasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan, 20 Mei 2024.

3. Bagaimana evaluasi strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perumusan manajemen strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen strategis dalam upaya meningkatkan literasi siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat praktis yang mencakup beberapa aspek berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen strategis dalam meningkatkan literasi siswa di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan. Penelitian ini dilengkapi dengan dokumen pendukung lainnya untuk memberikan informasi yang akurat dan mendalam agar fokus penelitian dapat diuraikan secara jelas.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi kepala sekolah

- 1) Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk penerapan manajemen strategis dalam meningkatkan literasi siswa.
- 2) Sebagai langkah konkret dalam upaya meningkatkan literasi siswa.

b. Bagi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

- 1) Penelitian ini memberikan wawasan lebih mendalam tentang strategi-strategi efektif yang bisa diterapkan untuk meningkatkan literasi siswa.
- 2) Data dan temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk merancang program dan kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi serta mengembangkan kebijakan sekolah yang berfokus pada peningkatan literasi.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam meningkatkan literasi siswa.

d. Bagi siswa

- 1) Siswa dapat merasakan manfaat dari program-program dan kegiatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.
- 2) Peningkatan literasi akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik, sehingga akan berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik mereka.

e. Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan atau referensi bagi studi di masa depan.
- 2) Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi celah pengetahuan yang belum terungkap.
- 3) Temuan ini dapat memberikan metode dan pendekatan yang bisa diadaptasi dalam penelitian lebih lanjut.
- 4) Hasil ini dapat memicu munculnya ide-ide baru dan inovasi di bidang terkait.
- 5) Penelitian ini memberikan wawasan praktis untuk penerapan di lapangan.

E. Definisi Istilah

Untuk memahami skripsi ini dan menghindari kesalahan persepsi serta interpretasi, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi “Manajemen Strategis Dalam Upaya Meningkatkan

Literasi Siswa SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan". Penjelasan ini bertujuan untuk menghindari ambiguitas makna dan memastikan keseragaman pemahaman sebagai berikut:

1. Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah proses yang melibatkan perumusan, penerapan, dan evaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Proses ini mencakup identifikasi tujuan jangka panjang organisasi, perencanaan taktis untuk mencapai tujuan tersebut, serta pengambilan keputusan strategis secara menyeluruh guna menghadapi tantangan dan peluang dalam lingkungan yang dinamis.⁶

2. Literasi Siswa

Literasi adalah keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Sebagian besar proses pembelajaran bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Keterampilan literasi mencakup semua aspek keterampilan berbahasa, seperti mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.⁷

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan definisi istilah yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa 'Manajemen Strategis dalam Upaya Meningkatkan Literasi' mengacu pada penerapan manajemen strategis sebagai faktor kunci

⁶ Widiyono & Lukman Nul'Hakim, *Manajemen Strategis & Isu-Isu Kekinian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 1.

⁷ Oktariani & Evri Ekadiansyah, *Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis*, *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 2020, Vol. 1 (No. 1), 24

dalam meningkatkan literasi. Kajian terdahulu merupakan telaah terhadap karya ilmiah atau hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, yang dijadikan pedoman serta bahan pertimbangan dalam penyusunan proposal ini.

1. Masyitoh Istiqomah dari Universitas Lampung-Bandar Lampung, dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Masa Pandemi Covid-19 melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (Studi pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung)”⁸, menjelaskan bahwa strategi sekolah dalam meningkatkan budaya literasi selama pandemi COVID-19 di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dilakukan melalui beberapa langkah:
 - a. Perencanaan Integral dan Pengendalian Sistem untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, yang disesuaikan dengan strategi induk dari Tim Gerakan Literasi Nasional, serta dipadukan dengan kondisi dan lingkungan sekolah.
 - b. Kepemimpinan, Motivasi, dan Sistem Komunikasi. Kepala sekolah SMA Negeri 9 Bandar Lampung menggunakan gaya kepemimpinan partisipatif. Kepala sekolah secara rutin memberikan arahan dan motivasi kepada para guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas mereka, serta melibatkan mereka dalam

⁸ Masyitoh Istiqomah, *Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (Studi Pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung)*, 2022, Universitas Lampung-Bandar Lampung

pengambilan keputusan melalui pertimbangan bersama terhadap permasalahan yang ada.

- c. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Budaya Organisasi.
Rekrutmen sumber daya manusia di sekolah telah diatur oleh pemerintah, namun sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru dan tenaga pendidik melalui pelatihan. Pembentukan Tim Literasi Sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dilakukan berdasarkan kompetensi masing-masing anggota tim.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SMA Negeri 9 Bandar Lampung selama pandemi COVID-19 berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti pandemi COVID-19 itu sendiri, keberadaan Tim Literasi Sekolah, belum tersedianya SOP khusus untuk tim tersebut, serta dukungan fasilitas, termasuk sumbangan dari program CSR (Corporate Social Responsibility) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

2. Muhammad Bintoro dari Institut Agama Islam Negeri Palopo dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Strategi dalam Pengembangan Budaya Literasi di SMA Muhammadiyah Palopo”⁹ menyimpulkan beberapa hal berdasarkan temuan dan pembahasan penelitiannya sebagai berikut:

⁹ Muhammad Bintoro, *Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Budaya Literasi Di SMA Muhammadiyah Palopo*, 2023, Institut Agama Islam Negeri Palopo

a. Kondisi budaya literasi di SMA Muhammadiyah Palopo, sebagaimana ditemukan dalam penelitian, menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah telah diterapkan sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

1) **Literasi membaca ayat suci Al-Qur'an:** Kepala sekolah memberikan arahan kepada tenaga pendidik atau guru terkait pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, di mana setiap guru diwajibkan melaksanakan literasi selama 5 menit terlebih dahulu, seperti membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.

2) **Literasi baca tulis:** Literasi baca tulis, yang merupakan literasi dasar, telah diterapkan sejak awal di SMA Muhammadiyah Palopo, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang memang berfokus pada keterampilan membaca dan menulis.

3) **Literasi informasi:** Perpustakaan sekolah berperan penting dalam meningkatkan literasi informasi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, SMA Muhammadiyah Palopo telah memiliki perpustakaan dengan sumber bacaan yang memadai, termasuk buku pelajaran dan Al-Qur'an.

b. Proses manajemen strategi di sekolah ini melibatkan beberapa langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 1) Formulasi strategi: Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah, di mana setiap guru diwajibkan memulai pelajaran dengan sesi literasi selama 5 menit. Kebijakan ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
 - 2) Implementasi strategi: Data penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah telah berjalan dengan baik sesuai dengan arahan kepala sekolah. Guru dan tenaga perpustakaan berkolaborasi untuk menyediakan materi pembelajaran yang mendukung.
 - 3) Evaluasi strategi: Berdasarkan penelitian, evaluasi dilakukan setiap akhir semester. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik, yang awalnya kurang memahami, kini mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, lebih disiplin dalam pembelajaran, dan memiliki minat baca yang semakin meningkat
3. Miftakh Fallakh dari Universitas Islam Negeri Walisongo-Semarang dalam skripsinya berjudul “Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di MAN 1 Tegal”¹⁰ menyimpulkan beberapa hal dari hasil penelitiannya. Manajemen strategik yang diterapkan untuk

¹⁰ Miftakh Fallakh, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MAN 1 Tegal*, 2020, Universitas Islam Negeri Walisongo-Semarang

meningkatkan mutu sekolah di MAN 1 Tegal melibatkan sejumlah kegiatan, antara lain:

- a. **Perencanaan strategik:** Perencanaan ini melibatkan formulasi visi, misi, dan tujuan sekolah, identifikasi faktor internal dan eksternal menggunakan analisis SWOT, penetapan strategi unggulan, serta perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang. Perencanaan dilakukan secara terstruktur dengan keterlibatan berbagai pihak yang menjadi bagian dari madrasah.
- b. **Pelaksanaan manajemen strategik:** Tahapan ini mencakup penerapan kebijakan madrasah, motivasi pegawai, alokasi sumber daya manusia, peningkatan partisipasi masyarakat, pengembangan kurikulum, pengelolaan proses pembelajaran, dan pengembangan budaya madrasah. Dalam implementasinya, MAN 1 Tegal berupaya meningkatkan keterlibatan masyarakat, membangun budaya kolaboratif, serta meningkatkan kinerja tenaga pendidik.
- c. **Evaluasi manajemen strategik:** Evaluasi dilakukan dengan memonitor hasil perencanaan dan pelaksanaan, mengukur kinerja individu serta madrasah, dan mengambil langkah-langkah perbaikan. Proses evaluasi ini didukung oleh berbagai kegiatan yang menjadi dasar dalam perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi dilakukan secara cermat untuk memastikan kesalahan di masa lalu diperbaiki guna mencapai mutu akademik yang lebih baik bagi

masyarakat. Sistem ini melibatkan tanggung jawab, prosedur yang jelas, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal.

Dari tiga kajian sebelumnya, saya menemukan beberapa perbedaan dan persamaan yang dapat mendukung penelitian ini, yaitu:

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu dan Peneliti

No	Kajian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1	Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (Studi Pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kajian terdahulu dilaksanakan saat masa pandemi covid-19, pada penelitian ini dilaksanakan setelah masa pandemi covid-19. 2. Kajian terdahulu berlokasi di SMA Negeri 9 Bandar Lampung, penelitian ini berlokasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfokus meningkatkan literasi 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif.
2	Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Budaya Literasi Di SMA Muhammadiyah Palopo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian terdahulu berfokus pada penerapan budaya literasi dalam nilai keagamaan, penelitian ini berfokus pada penerapan budaya literasi berdasarkan nilai-nilai umum. 2. Pada kajian terdahulu berlokasi di SMA Muhammadiyah Palopo Sulawesi Selatan, penelitian ini berlokasi di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berfokus meningkatkan literasi. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif.

3	<p>Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di MAN 1 Tegal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian terdahulu berfokus pada meningkatkan mutu, penelitian ini berfokus pada meningkatkan literasi. 2. Pada kajian terdahulu berlokasi di MAN 1 Tegal, penelitian ini berlokasi penelitian di SMA Islam Nurul Jadid Pamekasan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan manajemen strategis dalam penelitiannya . 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif.
---	---	--	---